

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Rheza Prima Putra

Nomor Mahasiswa : 14313398

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO, JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rheza Prima Putra

Nomor Mahasiswa : 14313398

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis



Rheza Prima Putra

**PENGESAHAN SKRIPSI**

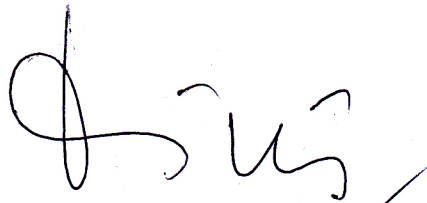
**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO,  
JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

Nama : Rheza Prima Putra  
Nomor Mahasiswa : 14313398  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH  
WISATAWAN, DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI  
PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015**

Disusun Oleh : **RHEZA PRIMA PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **14313398**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

*“Kebaikan itu bukan dengan banyak harta dan anak, tetapi dengan banyak ilmu, sikap santun, tidak membanggakan ibadah kepada orang, apabila berbuat kebaikan memuji Allah dan apabila berbuat keburukan memohon ampunan kepada Allah.” (Ali bin Abi Thalib)*

*"Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad." (Imam Al Ghazali).*

*“Aku tidak peduli akan keadaan susah dan senangku. Karena aku tidak tahu manakah diantara keduanya itu yang lebih baik bagiku.” (Umar bin Khatab)*

*“Orang yang beramal tanpa didasari ilmu, maka amalnya akan sia-sia belaka, karena tidak diterima oleh Allah.” (Ibnu Ruslan)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih kepada Allah SWT.
2. Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Terima kasih kepada bapak dan ibu saya yang telah memberikan motivasi yang tinggi dalam menempuh perkuliahan hingga sampai pada tahap pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk Ibu Diana Wijayanti yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Terimakasih kepada orang tuaku dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya yang tidak henti-hentinya hingga sejauh ini.
6. Terimakasih kepada kedua kakakku (Tyagita Nurina dan Ivan Adikusuma), atas *support* dan doa yang kau panjatkan.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2011-2015”, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.



2. Bunda Diana Wijayanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Ibu berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya. Terima kasih juga kepada Ibu yang dengan senang hati mendengarkan keluhan yang selama ini penulis curahkan.
3. Bapak, Ibu dan kedua kakakku yang telah memberikan motivasi yang tinggi, memberikan do'a serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Tugas Akhir ini.
4. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan Hakim, Dedy, Wahyu, Bima, Affan, Shadam, Wegig dan Sondang yang telah berjuang bersama-sama dari ospek Fakultas sampai dengan dibuatnya skripsi ini.
5. Terima kasih buat teman – teman SMA Dewa, Danu, Syahril dan Robet yang telah memberikan semangat, support dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu ekonomi angkatan 2014 yang telah banyak berbagi informasi dan selalu ada disaat menjalani susah dan senang yang telah seperti keluarga sendiri.

8. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan. Namun, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Batasan Masalah.....	7
1.3    Rumusan Masalah .....	7
1.4    Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1    Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2    Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1    Kajian Pustaka .....	9
2.2    Landasan Teori .....	11
2.2.1    Pendapatan Asli Daerah .....	11
2.2.2    Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB).....	14
2.2.3    Pendekatan Penyusunan PDRB.....	16
2.2.4    Metode Penghitungan PDRB .....	16
2.2.5    Pariwisata .....	20
2.2.6    Wisatawan.....	20
2.2.7    Definisi Hotel.....	22
2.2.8    Klasifikasi Hotel.....	23
2.3    Hubungan Antar Variabel.....	23

2.3.1	Hubungan Produk Domestik Regional Brutoterhadap PAD.....	23
2.3.2	Hubungan JumlahWisatawan terhadap PAD.....	24
2.3.3	Hubungan Jumlah Hotel terhadap PAD.....	24
2.4	Kerangka Penelitian.....	24
2.5	Hipotesis.....	25
BAB III METODEDE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3	Metode Analisis yang digunakan.....	28
3.3.1	Common Effect Models (CEM).....	30
3.3.2	Fixed Effect Models (FEM).....	30
3.3.3	Random Effect Models (REM).....	31
3.3.4	Pemilihan Uji yang Layak Digunakan.....	32
3.4	Pengujian Statistik.....	33
3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
3.4.2	Uji F-statistik (Uji Secara Bersama-Sama).....	34
3.4.3	Uji t-statistik (Uji Variabel Secara Individual).....	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Gambaran Umum.....	36
4.1.1	Pendapatan Asli Daerah.....	36
4.1.2	Pendapatan Domestik Regional Bruto.....	37
4.1.3	Jumlah Wisatawan.....	37
4.1.4	Jumlah Hotel.....	38
4.2	Analisis Deskriptif Data.....	39
4.3	Pemilihan Model Regresi.....	40
4.3.1	Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models dan Common Effect Models.....	43
4.3.2	Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models atau Random Effect Models.....	45
4.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	47
4.4.1	Uji Multikolinearitas.....	47

4.4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.4.3	Uji Autokorelasi.....	50
4.5	Uji Statistik.....	50
4.5.1	Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Garis Regresi).....	51
4.5.2	Uji F Statistik (Uji Kelayakan Model).....	51
4.5.3	Uji t Statistik .....	51
4.6	Analisis Ekonomi .....	52
4.6.1	Pengaruh PDRB terhadap PAD .....	55
4.6.2	Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD.....	55
4.6.3	Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD .....	55
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Implikasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		58
LAMPIRAN.....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 4. 1 Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (dalam ribuan rupiah) Tahun 2011-2015 .....	36
Tabel 4.2 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 .....	37
Tabel 4.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Obyek - Obyek Wisata di Provinsi Bali (Jiwa) Tahun 2011 - 2015.....	38
Tabel 4.4 Banyaknya Hotel di Provinsi Bali tahun 2011-2015 .....	39
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Common Effect Models (CEM) .....	41
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Models (FEM).....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4.8 Random Effect Models (REM) .....	44
Tabel 4.9 Uji Hausman .....	45
Tabel 4.10 Hasil Regresi .....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4. 13 Uji Statistik .....	50
Tabel 4. 14 Tabel Intersep dengan nilai koefisien $C = -5.96E+08$ .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models.....	33
---	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2011-2015.....	5
Grafik 1. 2 Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	6



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Analisis Provinsi Bali Tahun 2011 - 2015 .....	60
Lampiran 2 Common Effect Models (CEM) .....	62
Lampiran 3 Fixed Effect Models (FEM) .....	63
Lampiran 4 Random Effect Models (REM).....	64
Lampiran 5 Fixed Effect Test .....	65
Lampiran 6 Hausman Test .....	66

## **ABSTRAK**

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah sah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan pendapatan domestik regional bruto, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel di Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode data panel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah pendapatan domestik regional bruto dan jumlah hotel. Disamping itu, variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali pada tahun 2011-2015.

*Kata Kunci : Pariwisata, Pendapatan asli daerah, PDRB, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai bermacam-macam potensi dan sumber daya alam yang melimpah serta sumberdaya manusia yang berkualitas namun belum tertangani secara optimal. Perlu upaya untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat Indonesia yang dapat diperoleh dari dukungan semua sektor agar tercipta pembangunan ekonomi yang merata yaitu dengan cara mendorong laju pertumbuhan ekonomi di semua wilayah tumbuh secara signifikan dan proporsional. Secara sosiologis pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia dapat dipandang sebagai suatu strategi yang memiliki tujuan ganda. Pertama, pemberian otonomi daerah merupakan strategi untuk merespon tuntutan masyarakat daerah terhadap tiga permasalahan utama, yaitu *sharing of power*, *distribution of income*, dan kemandirian sistem manajemen di daerah. Kedua, otonomi daerah dimaksudkan sebagai strategi untuk memperkuat perekonomian daerah dalam rangka memperkokoh perekonomian nasional untuk menghadapi era perdagangan bebas (Mardiasmo, 2002).

Pemerintah daerah Indonesia sejak tahun 2001 telah melaksanakan otonomi daerah (Mahmudi, 2009:2). Pelaksanaan otonomi daerah telah tersirat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2014, pemerintah daerah berhak menetapkan kebijakan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dilakukan oleh

pemerintahan daerah tingkat II dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004, urusan pemerintah daerah tersebut berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.

Mengacu pada UU No 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Setiap pemerintah daerah didorong untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Metode untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah haruslah dilakukan dengan desain yang kreatif dan inovatif sehingga potensi-potensi pada daerah dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan dan tujuan pembangunan dapat tercapai. Salah satu upaya untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Nirwandar (2006) menegaskan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa pembangunan. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pariwisata juga merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan

lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Wahab, 2003).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sudah dikenal sangat mendunia. Hal yang paling menonjol di Provinsi Bali yaitu destinasi wisata yang digemari oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Disamping itu, Bali sudah mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya oleh Majalah *Travel and Leisure* memilih Bali sebagai *World's Best Island* tahun 2009, sementara *Lonely Planet's* memilih Bali sebagai peringkat kedua *Best of Travel* 2010.

Luas wilayah provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup>. Provinsi Bali terbagi atas 8 kabupaten, 1 kotamadya, 57 kecamatan, dan 738 desa/ kelurahan. Bali memiliki alam, budaya serta tradisi yang menarik sebagai modal dalam pengembangan kepariwisataan di Provinsi Bali. Bali memiliki cukup banyak usaha ekonomi kreatif baik skala besar, menengah, kecil dan mikro. Meskipun lahan pertanian tidak terlalu luas, tetapi sektor pertanian Bali memiliki komoditas unggulan yang cukup beragam seperti buah-buahan lokal yang memiliki kualitas yang baik. Disamping itu, sektor pertanian ini bisa disinkronisasikan dengan sektor pariwisata seperti menjadi Agro Wisata (RKPD Provinsi Bali, 2016).

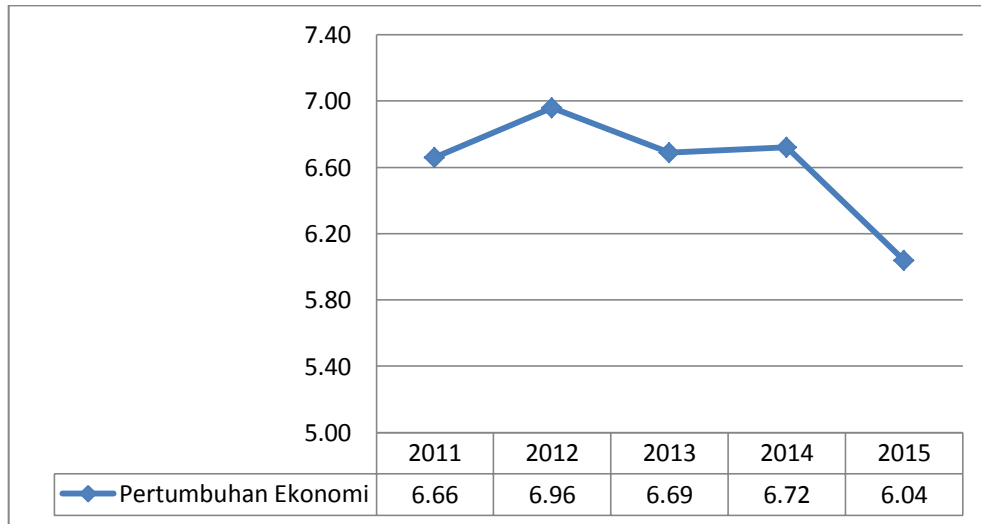
Menyimak pernyataan Jokowi pada Rapat Terbatas (Ratas) tentang evaluasi Proyek Strategis Nasional (PSN) dan program prioritas di Provinsi Bali, di kantor kepresidenan, Rabu (14/6). Bali memiliki keunggulan tersendiri karena perekonomiannya bukan digerakkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah, tetapi justru dimotori sektor pariwisata dan industri kreatif, yang lebih

mengandalkan pada modal budaya dan kreativitas. Bahkan dengan modal budaya dan kreativitas itu Provinsi Bali telah memberikan warna yang positif bagi citra Indonesia di mata dunia, karena wisatawan mancanegara lebih mengenal Bali dibandingkan Indonesia.

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata mempunyai pengaruh positif terhadap perekonomian nasional dan mendorong masyarakat untuk lebih produktif serta peningkatan daya serap lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Majunya industri pariwisata suatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang. Hal itu juga harus didukung dengan penyediaan sarana yang akan bermanfaat terhadap pengembangan wisata tersebut. Sektor riil yang ada di sekitar wisata seperti bisnis kuliner, jasa persewaan motor dan mobil tersebut juga akan terpengaruh dan mengalami peningkatan pendapatan ketika jumlah wisatawan yang datang meningkat. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya ia akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa.

Selain itu, daya beli masyarakat juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada sisi pemerintah, berbagai program maupun pembangunan dilakukan agar ekonomi Bali dan investasi swasta berperan serta dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

**Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2011-2015**

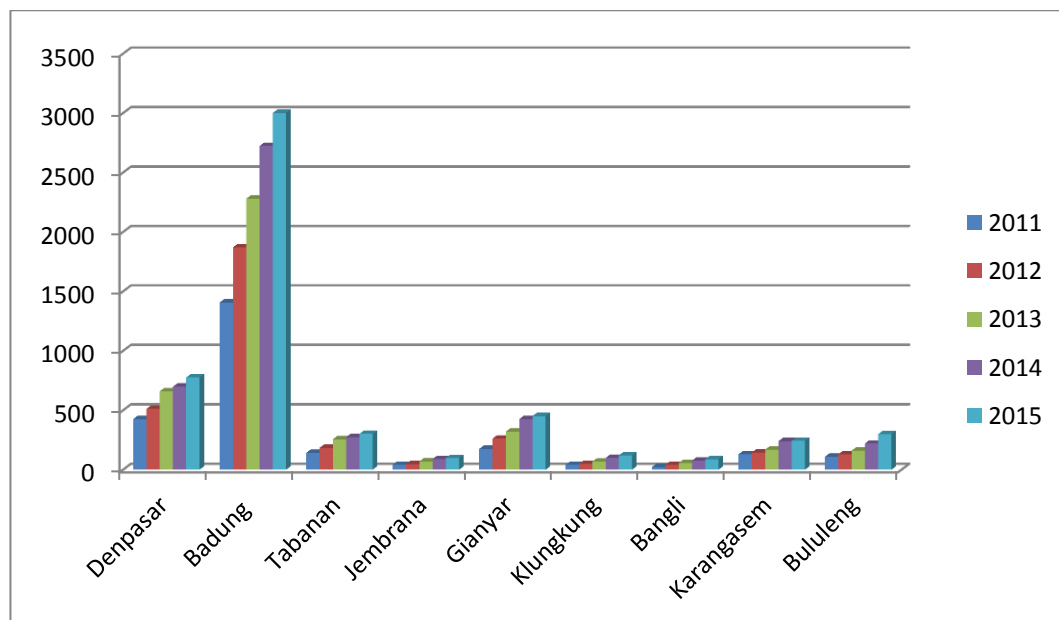


Sumber : Badan Pusat Statistik, Bali dalam Angka 2016

Berdasarkan dari persentase laju pertumbuhan ekonomi pada Grafik 1.1 terlihat terjadinya fluktuasi dan pada tahun 2015 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6.04%. Sampai dengan tahun 2015, disparitas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali masih terjadi. Secara konsisten kabupaten/kota yang memiliki angka pertumbuhan di atas angka pertumbuhan. Bali merupakan kabupaten/kota yang berada di wilayah Bali selatan yang terdiri dari Denpasar, Badung, dan Gianyar yang juga merupakan konsentrasi pusat pemerintahan serta kategori pariwisata yang menjadi andalan Provinsi Bali. Sedangkan kabupaten/kota lainnya cenderung memiliki angka pertumbuhan di bawah angka pertumbuhan Bali. Fenomena tersebut mengkonfirmasi disparitas yang masih terjadi di Provinsi Bali, dimana meskipun Provinsi Bali masih dapat tumbuh kuat ditengah perlambatan perekonomian nasional dan dunia, pertumbuhan tersebut belum dinikmati secara merata oleh seluruh daerah di Bali (Bali dalam Angka, 2016).

Jadi, ketika adanya disparitas pertumbuhan ekonomi pemerintah sebaiknya melakukan kebijakan agar tingkat pendapatan domestik regional bruto meningkat. Dengan cara mendorong masyarakat lebih produktif agar output total meningkat sehingga masyarakat akan lebih sejahtera. Peningkatan pendapatan akan mendorong masyarakat untuk membayar pajak. Dengan demikian, pendapatan pemerintah juga akan meningkat.

**Grafik 1. 2 Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di (dalam juta rupiah) Provinsi Bali dari Tahun 2011-2015**



Berdasarkan Grafik 1.2 bahwa terjadinya Pendapatan Asli Daerah yang meningkat selama lima periode pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. Tahun 2015 Kabupaten Badung pada urutan pertama sebesar Rp 3.001.464.263, disusul oleh Kota Denpasar sebesar Rp 776.211.892 dan terendah diraih oleh Kabupaten Bangli sebesar Rp 87.731.141. Olatunji et al. (2009), mengatakan bahwa PAD merupakan sumber dalam pembiayaan belanja modal. Penelitian Liliana et al. (2011); Ogujiuba dan Abraham (2012), adanya



korelasi antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi pendapatan asli daerah semakin tinggi pula pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas. maka dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara pendapatan domestik regional bruto, jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Pendapatan Regional Domestik Bruto, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Tahun 2011-2015”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menjaga fokus penelitian agar tidak keluar dari masalah utama dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil studi kasus di Provinsi Bali pada tahun 2011-2015, penelitian yang menganalisis variabel yang berupa pendapatan domestik regional bruto, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendapatan domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah?

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pendapatan domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah.
2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali.
2. Bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan informasi mengenai bagaimana dan seberapa besar PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Sebagai penentu pengambilan kebijakan bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pemerintah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian terdahulu untuk acuan dalam penulisan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah dan berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu antara lain :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi pada tahun 2014	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto	Program SPSS dan Regresi Sederhana	$X_1$ = Jumlah Wisatawan $Y$ = Pendapatan Asli Daerah	Jumlah kunjungan tidak signifikan
A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa pada tahun 2016	Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar	Regresi Linear	$Y_2$ = PAD $Y_1$ = Produk Domestik Regional Bruto $X_1$ = Jumlah Kunjungan Wisatawan $X_2$ = Tingkat Hunian Hotel	Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel signifikan terhadap PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan signifikan, tingkat hunian hotel tidak signifikan terhadap PAD
Ni Komang Sri Wulandari dan	Peran Sektor Pariwisata dalam	Regresi linear berganda	$Y$ = Pendapatan asli daerah $X_1$ = Jumlah	Belanja modal dan jumlah hotel tidak

Sigit Triandaru	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan		Kunjungan Wisatawan, $X_2$ = Jumlah Hotel, $X_3$ = Belanja Modal, $X_4$ = Jumlah sarana angkutan.	signifikan dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah sarana angkutan signifikan
Yenni Del Rosa, Ingra Sovita, Idwar pada tahun 2016	Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir selatan	Regresi Non Linier Berganda	$Y$ = Pendapatan Asli Daerah $X_1$ = Jumlah obyek wisata $X_2$ = Jumlah Wisatawan $X_3$ = PDRB	Jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan signifikan sedangkan PDRB tidak signifikan
Erviva Fariantin, Syaiful Amri pada tahun 2017	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara	Regresi linear berganda	$Y$ = Pendapatan asli daerah $X_1$ = Jumlah objek wisata $X_2$ = Jumlah wisatawan $X_3$ = PDRB	Secara simultan semua variabel signifikan tetapi secara parsial

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini mengacu pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar oleh A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa. Kabupaten Gianyar menjadi objek penelitian karena masih terdapat masalah PAD yang seharusnya berdampak pada kemampuan pembiayaan pemerintah daerah dalam realisasi program pembangunan, namun realisasinya penerimaan PAD Kabupaten Gianyar ini tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan pembiayaan daerahnya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh

masih rendahnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah jika dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, untuk keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah sah (Mardiasmo, 2002 :132).

Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah pemerintah daerah dilarang :

- a. Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
- b. Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan ekspor impor.

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah menurut undang-undang no. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan pemerintah daerah bab v, sumber penerimaan daerah, PAD bersumber dari :

a. Pajak Daerah

Pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan kepada wajib pajak oleh pemerintah dengan balas jasa yang tidak langsung dapat ditunjuk. Pada intinya pajak memiliki dua peranan utama yaitu sebagai sumber penerimaan negara (fungsi budget) dan sebagai alat untuk mengatur (fungsi regulator) berdasarkan pendapat (Suparko, dalam Hertanto, 2011).

Menurut undang-undang no. 34 tahun 2000 pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

b. Retribusi Daerah

Pungutan yang dilakukan oleh pemerintah pusat karena seseorang atau badan hukum yang menggunakan jasa dan barang pemerintah pusat karena seseorang atau badan hukum yang menggunakan jasa dan barang pemerintah yang langsung dapat ditunjuk. Peraturan pemerintah no. 66 tahun 2002 tentang retribusi daerah pasal satu menyebutkan bahwa retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Menurut undang-undang no. 34 tahun 2000 retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau

pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan pendapat (Sutrisno, dalam hertanto, 2011).

c. Bagian Laba Usaha Daerah

Komponen yang memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah salah satunya perusahaan daerah. sifat utama dari perusahaan daerah bukanlah berorientasi pada keuntungan, akan tetapi justru dala memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum, atau dengan perkataan lain perusahaan daerah menjalankan fungsi ganda yang harus terjamin keseimbangannya yaitu fungsi ekonomi. Dalam penjelasan umum uu no. 5/1974, pengertian perusahaan daerah dirumuskan sebagai suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan ekonomi daerahnya dan untuk menambah penghasilan daerahnya. Sehingga dari pengertian tersebut terdapat dua fungsi pokok yaitu:

- 1) Sebagai dinamisator perekonomian daerah yang berarti harus mampu memberikan rangsangan/stimulus bagi berkembangnya perekonomian daerah.
- 2) Sebagai Penghasil Pendapatan Daerah.

Dari kedua fungsi tersebut, berarti perusahaan yang ada di suatu daerah di harapkan memberikan kontribusi yang banyak terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diberikan kepada daerah. selain itu dengan adanya perusahaan disuatu daerah juga diharapkan bisa memberikan manfaat

bagi masyarakat di daerah itu sendiri. tetapi jika perusahaan tidak memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan daerah bukan berarti perusahaan tersebut tidak baik, hanya saja dalam perusahaan tersebut tidak adanya profesionalisme yang ada di perusahaan dalam memberikan kontribusi daerah.

d. Lain-lain PAD yang Sah

Menurut undang-undang no. 32 tahun 2004, pengertian lain-lain pad yang sah antara lain penerimaan daerah diluar pajak dan retribusi daerah seperti jasa, giro dan hasil penjualan asset daerah. Lain-lain pad yang sah sebagaimana yang dimaksud dalam uu no. 33 tahun 2004, yaitu:

1. hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
3. jasa giro
4. komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai alat dari penjualan atau pengadaan
5. pendapatan bunga

### **2.2.2 Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB)**

Menurut Sadono Sukirno (2004), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung



neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan produk domestik regional bruto (PDRB)

Menurut Todaro, (2002), PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Seperti telah diuraikan di atas, angka pendapatan regional dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan/penurunan dapat dibedakan menjadi dua faktor berikut:

- a. Kenaikan/penurunan riil, yaitu kenaikan/penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan riil pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat, misalnya mampu membeli barang yang sama kualitasnya dalam jumlah yang lebih banyak.
- b. Kenaikan/penurunan pendapatan yang disebabkan adanya faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan inflasi (menurunnya nilai beli uang) maka walaupun pendapatan meningkat tetapi jumlah barang yang mampu dibeli belum tentu meningkat. Perlu dilihat mana yang meningkat lebih tajam, tingkat pendapatan atau tingkat harga.

### **2.2.3 Pendekatan Penyusunan PDRB**

Pendekatan penyusunan PDRB Kabupaten/Kota atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Yang dimaksud metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari data dasar masing-masing daerah. Metode langsung tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu: pendekatan produksi (*Production Approach*), pendekatan pendapatan (*Income Approach*), dan pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*). Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDRB propinsi ke kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

### **2.2.4 Metode Penghitungan PDRB**

Beberapa metode yang digunakan untuk menghitung nilai PDRB suatu wilayah, antara lain Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode yang digunakan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dalam melakukan penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:
  - a. Metode Langsung Metode Langsung adalah melakukan penghitungan PDRB yang didasarkan kepada data yang tersedia di lapangan secara rutin. Dalam metode langsung ini ada tiga pendekatan, yaitu : pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Ketiga

pendekatan ini sudah diuraikan pada bagian sebelumnya dan secara teoritis ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

- b. Metode tidak langsung/ alokasi penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi/ sektor dengan metode tidak langsung adalah dengan mengalokasikan nilai tambah bruto propinsi ke masing-masing kegiatan ekonomi di tingkat kabupaten/ kota. Sebagai alokatornya digunakan indikator yang paling relevan atau erat kaitannya dengan produktivitas/ pendapatan dari kegiatan sektor tersebut.

2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB atau perekonomian secara riil yang kenaikannya/ pertumbuhannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga atau inflasi/deflasi. Ada empat metode yang cukup dikenal dalam penghitungan harga konstan yaitu :

- a. Revaluasi Metode Revaluasi adalah menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (2000), sehingga diperoleh output dan biaya antara atas dasar harga konstan (tahun 2000). Dengan demikian, nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara. Namun, dalam operasionalnya untuk mendapatkan biaya antara dihitung dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara pada tahun dasar. Rasio ini didapatkan dari penelitian lapangan melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Hal ini dilakukan karena sangat beragamnya jenis input yang digunakan.

- b. Ekstrapolasi Untuk memperoleh nilai tambah bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 yaitu dengan cara mengalikan nilai tambah masing-masing sektor harga konstan pada tahun dasar (2000) dengan Indeks Produksi (2000 = 100). Indeks Produksi yang dipakai sebagai Ekstrapolator merupakan indeks kuantum masing-masing komoditi. Untuk lebih jelas dapat dilihat rumus berikut :

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(0,k,i)} \times IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

n = tahun berjalan

k = atas dasar harga konstan 2000

0 = tahun dasar

i = sektor/komoditi.

- c. Deflasi nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan metode deflasi diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan indeks harga (2000 = 100). Indeks Harga yang digunakan sebagai deflator adalah indeks harga yang dapat mewakili pertumbuhan harga masing-masing sektor/kegiatan ekonomi. Pemakaian metode deflasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(0,k,i)}}{IH_{(n,i)}} \times 100$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

IH = Indeks Harga yang sesuai

n = Tahun berjalan

k = Atas dasar harga konstan 2000

h = Atas dasar harga berlaku

i = Sektor/ komoditi.

- d. Metode Deflasi Berganda hampir sama dengan metode deflasi, perbedaannya hanya pada cara mendeflasikan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga masing-masing yang mewakili/ sesuai. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input yang dominan/ terbesar. Dalam kenyataannya sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak, juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu, dalam penghitungan NTB atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Rumusan metode tersebut sebagai berikut:

$$\text{Output}_{(n,k,i)} = \frac{\text{Ouput}_{(n,h,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

$$\text{BA}_{(n,k,i)} = \frac{\text{BA}_{(n,h,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

$$\text{NTB}_{(n,k,i)} = \text{Output}_{(n,k,i)} - \text{BA}_{(n,k,i)}$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

BA = Biaya Antara

h = atas dasar harga berlaku

k = atas dasar harga konstan 2000

n = tahun berjalan

i = sektor/subsektor

### **2.2.5 Pariwisata**

Menurut Bull (dalam Sukarsa, 1999:1) pariwisata merupakan aktifitas manusia yang mencakup tingkah laku manusia, penggunaan sumber daya dan berinteraksi dengan masyarakat, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

### **2.2.6 Wisatawan**

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar (Windriyangrum, 2013:28). Rekomendasi PATA (Pacific Area Travel Association) yang didasarkan atas batasan League of Nation tahun 1936 yang telah diberi amandemen oleh Komisi Teknik IUOTO (International of Official Travel Organizations) menyatakan bahwa wisatawan diartikan sebagai

orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

- a) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi dan untuk keperluan kesehatan.
- b) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
- c) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit, 1999:39). Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan :
  - 1) Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
  - 2) Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
  - 3) *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
  - 4) *Business tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.

- 5) *Common interest tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
- 6) *Individual tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
- 7) *Group tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok (Windriyaningrum 2013:29).  
Ramainya kunjungan wisatawan memberi banyak manfaat bagi daerah tujuan, dengan banyaknya wisatawan akan memberi dampak positif terhadap penerimaan pajak dan retribusi obyek wisata.

#### **2.2.7 Definisi Hotel**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dari hotel adalah sebuah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan. Bentuk akomodasi dikelola secara komersial disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Pengertian tersebut juga tidak jauh beda dengan yang telah ditetapkan oleh Direktur Jendral Pariwisata dari SK Menparpostel Nomor KM 94/ HK 103/MPPT 1987 yang menjelaskan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum dan dikelola secara komersial.



### **2.2.8 Klasifikasi Hotel**

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas bintang lima. Sedangkan hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau yang berada di bawah standar minimum yang ditentukan disebut hotel non bintang. Pernyataan penentuan kelas hotel ini dinyatakan oleh Dirjen Pariwisata dengan sertifikat yang dikeluarkan dan dilakukan tiga tahun sekali dengan tata cara pelaksanaan ditentukan oleh Dirjen Pariwisata.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Brutoterhadap PAD**

Menurut Thamrin (dalam Nasrul, 2010:15) ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui potensi sumber penerimaan PAD, salah satunya adalah perkembangan PDRB Perkapita riil. Dengan demikian, peningkatan PAD dipengaruhi oleh tingkat PDRB yang bersumber dari pajak daerah. Dengan adanya penerimaan pemerintah mendorong peningkatan layanan yang diberikan oleh pemerintah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan produktifitas sehingga output total yang akan dihasilkan akan bertambah. Hal tersebut akan memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang nantinya akan membuat kemampuan akan pembayaran pajak dan pungutan lainnya menjadi meningkat.

### **2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan terhadap PAD**

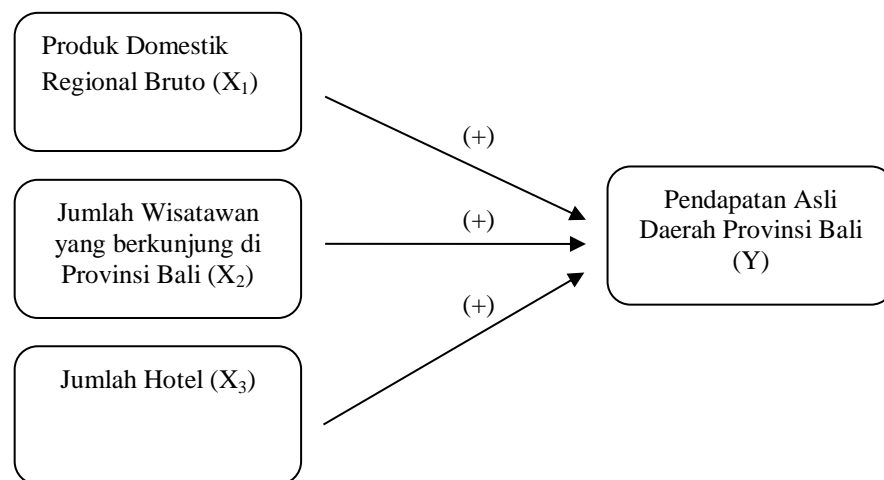
Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali, usaha yang ada seperti kuliner, angkutan umum, persewaan motor dan mobil serta sarana dan prasarana wisata akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, tingkat pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari usaha tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan retribusi.

### **2.3.3 Hubungan Jumlah Hotel terhadap PAD**

Hotel dapat memberi kontribusi terhadap pendapatan daerah. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel (Windriyaningrum, 2013:26). Peningkatan tingkat hunian kamar hotel pada akhirnya akan meningkatkan PAD melalui penerimaan pajak hotel. Jadi, dengan demikian semakin banyaknya jumlah hotel yang ada di Provinsi Bali akan menambah peningkatan jumlah PAD dengan pajak hotel tersebut.

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), variabel jumlah wisatawan, dan variabel jumlah hotel yang dapat digambarkan sebagai berikut :



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, penulis mengajukan hipotesis bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan Sugiyono (2009: 96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) PDRB berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.
- b) Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.
- c) Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Bali.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil berdasarkan informasi yang berasal dari instansi yang terkait antara lain ; data dari website Badan Pusat Statistik, buku Statistik Kepariwisataaun maupun literatur-literatur lainnya yang berkaitan serta menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu mengenai data Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel di Provinsi Bali. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten/Kota yang digunakan dalam penelitian ini adalah Denpasar, Badung, Tabanan, Jembrana, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Buleleng. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Pendapatan Asli Daerah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali periode 2011 – 2015 dalam satuan Juta Rupiah.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupten/Kota Provinsi Bali periode 2011 – 2015 dalam satuan Juta Rupiah.
3. Data Jumlah wisatawan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali periode 2011 – 2015.
4. Data Jumlah hotel menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali periode 2011 – 2015 dalam satuan unit.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### Pendapatan Asli Daerah (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari daerah itu sendiri, yang terdiri pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ )

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah

##### b. Wisatawan ( $X_2$ )

Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti yang tinggal paling sedikit dua puluh empat jam, akan tetapi tidak lebih dari dua belas (12) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain :

- 1) Berlibur, rekreasi dan olahraga.
- 2) Bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan, dengan satuan orang.
3. Jumlah hotel ( $X_3$ )

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

### **3.3 Metode Analisis yang digunakan**

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, Metode Regresi Data Panel, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu

tertentu seperti : tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014). Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

$X_{1it}$  = PDRB Provinsi Bali

$X_{2it}$  = Jumlah Wisatawan Provinsi Bali

$X_{3it}$  = Jumlah Hotel Provinsi Bali

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  dan  $\beta_4$  = Koefisien variabel Independen

$\epsilon_{it}$  = *Error term*

Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan estimasi dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah *Common Effect Models (CEM)*, *Fixed Effect Models (FEM)*, dan *Random Effect Models (REM)*.

### 3.3.1 Common Effect Models (CEM)

Model *Common effect* adalah model paling sederhana dalam data panel, karena model ini hanya menggabungkan data *cross section* dan data runtun waktukedalam data panel (*pool data*). Kemudian menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *common effect* mengasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar provinsi (Sriyana, 2014). Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan dengan persamaan matematis untuk model *Common Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien intersep
$X_{1it}$	= PDRB Provinsi Bali (juta rupiah)
$X_{2it}$	= Jumlah Wisatawan Provinsi Bali
$X_{3it}$	= Jumlah Hotel Provinsi Bali
$i$	= Banyaknya individu/unit observasi (provinsi)
$t$	= Banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015)

### 3.3.2 Fixed Effect Models (FEM)

Dalam pendekatan *Common Effect Models*, diasumsikan bahwa intersep dan slope sama baik antar waktu maupun antar provinsi. Namun, asumsi ini kemungkinan akan menghasilkan hasil estimasi yang kurang valid dari kenyataan sebenarnya. Misalnya potensi alam yang dimiliki oleh berbagai provinsi, kualitas sumber daya manusia, perusahaan. Tidak semua masuk kedalam persamaan memungkinkan adanya perbedaan intersep yang berbeda antar waktu dan antar



provinsi. Oleh karena itu, dibuatlah pembentukan model *fixed effect* untuk memungkinkan adanya perbedaan antara intersep dan slope. Maksud dari *fixed effect* adalah keadaan dimana satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Hal itu juga akan menyebabkan tetapnya koefisien regresi dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014). Maka, persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\beta'$  = Koefisien intersep

$X_{it}$  = Banyaknya data panel (variabel)

$i$  = Banyaknya individu/ unit observasi (provinsi)

$t$  = Banyaknya waktu (periode tahun 2011 - 2015)

### 3.3.3 Random Effect Models (REM)

Pada model *fixed effect* dimasukkan variabel dummy untuk mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Sedangkan didalam model *random effect*, memiliki nilai residual/ error yang diakibatkan dari adanya perbedaan intersep dan konstanta dengan perbedaan antar waktu dan antar provinsi yang terjadi secara acak (Sriyana, 2014). Berikut adalah persamaannya :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\beta'$  = Koefisien intersep

$X_{it}$  = Banyaknya data panel (variabel)

$\mu_i$  = *Random error term*

$i$  = Banyaknya individu/ unit observasi (provinsi)

$t$  = Banyaknya waktu (periode tahun 2006-2015)

### 3.3.4 Pemilihan Uji yang Layak Digunakan

Dalam data panel terdapat pemilihan uji model yang layak digunakan untuk mengestimasi hasil akhir dalam penelitian yaitu Uji *Chow test* dan Uji *Hausman test*. Uji *chow test* digunakan untuk memilih model yang layak digunakan antara *Common effect models* dan *Fixed effect models*. Sedangkan Uji *Hausman test* digunakan untuk memilih model yang layak antara *Fixed effect models* dan *Random effect models*. Pengujian *Chow test* dan *Hausman test* sebagai berikut :

#### 1. Uji *Chow test*

Uji *chow test* ini digunakan untuk memilih model yang layak digunakan estimasi akhir antara *Common effect* dengan *Fixed effect*. Dalam pengujian ini hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$ , maka model yang layak digunakan yaitu *Common effect*.

$H_1 = F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ , maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed effect*.

Apabila hasil yang diterima menerima H nol, maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect models*. Sedangkan hasil menunjukkan menolak H nol maka model yang layak digunakan untuk

estimasi akhir yaitu *Fixed effect models* dan dapat dilanjutkan ke *Random effect models*.

## 2. Uji *Hausman test*

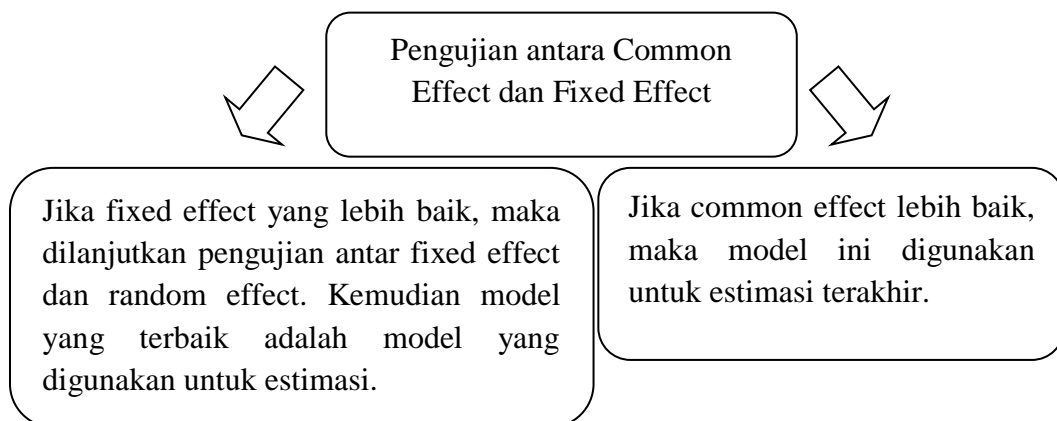
Uji *Hausman test* digunakan untuk menentukan model yang layak digunakan dalam estimasi akhir antara model *Fixed effect* dengan *Random effect*. Hipotesis Uji Hausman sebagai berikut :

$H_0 = \text{chi-sq statistik} < \text{chi-sq tabel}$ , maka menerima hipotesis nol, model yang layak digunakan *Random Effect*.

$H_1 = \text{chi-sq statistik} > \text{chi-sq tabel}$ , maka menerima hipotesis alternatif, model yang layak digunakan *Fixed Effect*.

Adapun penjelasan mengenai dari kedua pengujian tersebut yaitu sebagai berikut :

**Gambar 3. 1 Pemilihan Pengujian Models**



## 3.4 Pengujian Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik).

### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu angka untuk mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai  $R^2$  berada diantara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$  maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati, 2003).

### 3.4.2 Uji F-statistik (Uji Secara Bersama-Sama)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 = 0$$

$$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4 \neq 0$$

Jika F-statistik  $<$  F-tabel, maka gagal menolak  $H_0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika F-statistik  $>$  F-tabel, maka menolak  $H_0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.4.3 Uji t-statistik (Uji Variabel Secara Individual)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian dibuat hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2) Uji Hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

3) Uji Hipotesis dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

4) Penentuan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$

5) Kriteria pengujian :

- a. Jika t-statistik < t-tabel, maka gagal menolak  $H_0$  artinya variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika t-statistik > t-tabel, maka menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

**Tabel 4. 1 Anggaran Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)  
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (dalam ribuan rupiah) Tahun 2011-2015**

Kabupaten/ Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Denpasar	424.95	511.33	658.97	698.74	776.21
Badung	1,406.29	1,870.19	2,279.11	2,722.63	3,001.46
Tabanan	141.05	183.30	255.42	273.43	300.80
Jembrana	41.33	46.47	68.49	89.35	98.03
Gianyar	175.27	261.22	319.61	424.47	450.72
Klungkung	40.74	48.56	67.40	98.84	120.04
Bangli	22.96	40.75	55.99	76.14	87.73
Karangasem	129.56	144.02	168.65	239.43	243.13
Bululeng	109.17	129.00	160.29	219.68	298.68

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kabupten/kota dengan pendapatan asli daerah terbesar yaitu Kabupaten Badung. Kabupaten Badung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp 1,406,298,099 sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar Rp 3,001,464,263. Sedangkan pendapatan asli daerah terendah adalah Kabupaten Bangli pada tahun 2011 sebesar Rp 22,961,238 mengalami peningkatan sebesar Rp 87,731,141 pada tahun 2015.

#### 4.1.2 Pendapatan Domestik Regional Bruto

Nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam suatu negara dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan hanya oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut melainkan juga dari penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut.

**Tabel 4. 2 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010  
(Milyar Rupiah)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Kota Denpasar	21763.41	23397.17	25026.38	26777.48	28433.25
Kab. Badung	22322.7	24027.65	25666.61	27456.37	29178.33
Kab. Tabanan	9895.35	10500.46	11173.21	11904.19	12651.4
Kab. Jembrana	6295.53	6972.95	7769.85	9019.72	10273.39
Kab. Gianyar	11682.13	12508.66	13364.4	14272.75	15173.31
Kab. Klungkung	3798.86	4036.36	4280.45	4536.26	4813.03
Kab. Bangli	2916.14	3097.06	3281.16	3472.22	3688
Kab. Karangasem	7116.36	7538.03	8002.15	8482.88	8992.28
Kab. Buleleng	14497.37	15480.21	16587.19	17740.83	18824.84

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan pendapatan domestik regional bruto tertinggi adalah Kabupaten Badung. Pendapatan domestik regional bruto Kabupaten Badung setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp 22322.7 milyar sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar Rp 29178.33 milyar. Sedangkan Kabupaten/kota dengan pendapatan domestik regional bruto paling kecil adalah Kabupaten Bangli pada tahun 2011 sebesar Rp 2916.14 milyar mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 3688 milyar.

#### 4.1.3 Jumlah Wisatawan

Banyaknya warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang melakukan perjalanan wisata ke dalam negeri Indonesia.

**Tabel 4. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Obyek - Obyek Wisata di  
Provinsi Bali (Jiwa) Tahun 2011 - 2015**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Kota Denpasar	398,025	395,558	443,775	542,813	455,941
Kab. Badung	682,382	1,092,413	1,192,129	1,551,954	2,231,599
Kab. Gianyar	1,632,069	1,680,105	1,631,879	1,921,819	1,917,691
Kab. Bangli	541,504	548,152	616,637	647,607	610,349
Kab. Klungkung	239,593	245,017	298,979	328,313	372,051
Kab. Karangasem	418,026	852,308	461,515	423,740	264,807
Kab. Buleleng	529,616	743,196	638,147	666,776	720,921
Kab. Jembrana	89,496	98,859	134,093	131,935	156,247
Kab. Tabanan	3,709,389	4,503,653	4,915,516	4,763,558	4,764,579

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar adalah Kabupaten Tabanan. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Tabanan cenderung fluktuatif. Sedangkan Kabupaten/kota dengan jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit adalah Kabupaten Jembrana yang mana pada tahun 2011 sebesar 89,496 jiwa mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 131,935 jiwa.

#### **4.1.4 Jumlah Hotel**

Variabel hotel yang ada terdiri dari hotel bintang dari bintang 1 sampai dengan 5 yang terdapat di wilayah Provinsi Bali. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum dan dikelola secara komersial.



**Tabel 4.4 Banyaknya Hotel di Provinsi Bali tahun 2011-2015**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Denpasar	27	29	31	33	36
Badung	128	140	146	164	183
Tabanan	3	3	2	2	3
Jembrana	2	2	2	2	3
Gianyar	13	18	18	22	25
Klungkung	3	4	7	5	6
Bangli	0	0	0	0	0
Karangasem	8	8	7	7	8
Buleleng	14	14	14	14	17

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan jumlah hotel tertinggi yaitu Kabupaten Badung. Jumlah hotel Kabupaten Badung setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 128 sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar 183.

Disamping itu, pada Kabupaten/ Kota lainnya cenderung fluktuatif.

#### **4.2 Analisis Deskriptif Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Adapun untuk data *cross section* diambil dari 9 kabupaten / kota yang ada di Provinsi Bali. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan data PDRB, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel tiap kabupaten/ kota dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini dimaksudkan menganalisis pengaruh - pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah :

1) Pendapatan Asli Daerah (Y)

Merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

2) PDRB ( $X_1$ )

Nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam suatu negara dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan hanya oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut melainkan juga dari penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut.

3) Jumlah Wisatawan ( $X_2$ )

Banyaknya warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang melakukan perjalanan wisata ke dalam negeri Indonesia.

4) Jumlah Hotel ( $X_3$ )

Jumlah hotel adalah jumlah hotel bintang dari bintang 1 sampai dengan 5 yang terdapat di wilayah Provinsi Bali.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain : *Common Effect Models, Fixed Effect Models, Random Effect Models*. Kemudiandilakukan dengan uji signifikansi dengan pendekatan *fixed effect* dan *random effect* untuk memilih model yang mana yang lebih baik dengan uji chow dan uji hausman.

**Tabel 4.5 Hasil Estimasi Common Effect Models (CEM)**

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/12/18 Time: 02:19  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 9  
Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35725639	39996803	-0.893212	0.3770
X1?	5489.518	3338.994	1.644064	0.1078
X2?	38.76567	13.83602	2.801793	0.0077
X3?	14003028	570505.1	24.54497	0.0000
R-squared	0.971814	Mean dependent var		4.44E+08
Adjusted R-squared	0.969751	S.D. dependent var		6.99E+08
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion		40.15502
Sum squared resid	6.06E+17	Schwarz criterion		40.31561
Log likelihood	-899.4879	Hannan-Quinn criter.		40.21489
F-statistic	471.1995	Durbin-Watson stat		0.484600
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah

Dan hasil regresi data panel dengan *Common Effect Models*, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -35725639 + 5489.518X_{1it} + 38.76567X_{2it} + 14003028X_{3it} + e_{it}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada *Common Effect Models*, variabel  $X_2$  (Jumlah Wisatawan) dan  $X_3$  (Jumlah Hotel) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap PAD di Kabupaten/ Kota Bali. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PAD, PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten/ Kota Bali. Maka, dari hasil olah data  $R^2 = 0.971814$  atau artinya bahwa 97.18% variasi atau perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 2.82% dijelaskan oleh sebab lain atau oleh variabel lain.

**Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Models (FEM)**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/12/18 Time: 02:24  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.85E+08			
_BADUNG--C	-1.50E+09			
_TABANAN--C	2.28E+08			
_JEMBRANA--C	3.66E+08			
_GIANYAR--C	-2621337.			
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08			
_BANGLI--C	5.27E+08			
_KARANGASEM--C	3.42E+08			
_BULELENG--C	-87277962			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994335	Mean dependent var	4.44E+08	
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var	6.99E+08	
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion	38.90612	
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion	39.38790	
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.	39.08573	
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat	1.641672	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah

Dan hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Models*, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -5.96E+08 + 30047.35X_{1it} + 44.44110X_{2it} + 23133787X_{3it} + e_{it}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada *Fixed Effect Models*, variabel  $X_1$  (PDRB) dan  $X_3$  (Jumlah Hotel) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Bali. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PAD,

PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten/ Kota Bali. Maka, dari hasil olah data  $R^2 = 0.994335$  atau artinya bahwa 99.43% variasi atau perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 0.57% dijelaskan oleh sebab lain atau oleh variabel lain.

#### 4.3.1 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models dan Common Effect Models

Penentuan model terbaik antara *common effect models* dan *fixed effect models* dilakukan dengan Uji Chow untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.397374	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.200235	8	0.0000

Sumber : data diolah

Hipotesis dalam Uji Chow sebagai berikut :

- $H_0$  : Ketika nilai P-value  $> \alpha = 5\%$  atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- $H_a$  : Ketika nilai P-value  $< \alpha = 5\%$  atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Jadi, dari hasil pengujian antara *Common* dan *Fixed* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect* Model dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect* Model.

**Tabel 4.8 Random Effect Models (REM)**

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/12/18 Time: 02:25  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 9  
Total pool (balanced) observations: 45  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.37E+08	43445893	-3.163350	0.0029
X1?	9878.079	3601.459	2.742799	0.0090
X2?	68.18162	15.14051	4.503259	0.0001
X3?	14455763	629381.8	22.96819	0.0000
Random Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	18134385			
_BADUNG--C	-1.25E+08			
_TABANAN--C	-72765314			
_JEMBRANA--C	70457452			
_GIANYAR--C	-53847034			
_KLUNGKUNG--C	63333970			
_BANGLI--C	98898488			
_KARANGASEM--C	81779300			
_BULELENG--C	-81153822			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			57201939	0.4698
Idiosyncratic random			60765592	0.5302
Weighted Statistics				
R-squared	0.914659	Mean dependent var		1.91E+08
Adjusted R-squared	0.908415	S.D. dependent var		3.52E+08
S.E. of regression	1.07E+08	Sum squared resid		4.66E+17
F-statistic	146.4755	Durbin-Watson stat		0.549369
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.962329	Mean dependent var		4.44E+08
Sum squared resid	8.10E+17	Durbin-Watson stat		0.316093

Sumber : data diolah

Dan hasil regresi data panel dengan *Random Effect Models*, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -1.37E+08 + 9878.079X_{1it} + 68.18162X_{2it} + 14455763X_{3it} + e_{it}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada *Random Effect Models*, variabel  $X_1$  (PDRB),  $X_2$  (Jumlah Wisatawan) dan  $X_3$  (Jumlah Hotel) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Bali. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PAD, PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten/ Kota Bali. Maka, dari hasil olah data  $R^2 = 0.914659$  atau artinya bahwa 91.46% variasi atau perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 8.57% dijelaskan oleh sebab lain atau oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect Models atau Random Effect Models

Penentuan model terbaik antara *fixed effect models* dan *random effect models* dilakukan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

**Tabel 4.9 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	88.251445	3	0.0000

Sumber : data diolah

Hipotesis dalam Uji Hausman sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Ketika nilai P-value  $> \alpha = 5\%$  atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.
- b.  $H_a$  : Ketika nilai P-value  $< \alpha = 5\%$  atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Jadi, dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*. Sehingga model regresi yang digunakan untuk penelitian adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

**Tabel 4.10 Hasil Regresi**

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.85E+08			
_BADUNG--C	-1.50E+09			
_TABANAN--C	2.28E+08			
_JEMBRANA--C	3.66E+08			
_GIANYAR--C	-2621337.			
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08			
_BANGLI--C	5.27E+08			
_KARANGASEM--C	3.42E+08			
_BULELENG--C	-87277962			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994335	Mean dependent var	4.44E+08	
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var	6.99E+08	
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion	38.90612	
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion	39.38790	
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.	39.08573	
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat	1.641672	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah



Dan hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Models*, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -5.96E+08 + 30047.35X1_{it} + 44.44110X2_{it} + 23133787X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

C : Pendapatan Asli Daerah

X1? : PDRB

X2? : Jumlah Wisatawan

X3? : Jumlah Hotel

#### **4.4 Pengujian Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati & Porter (2009), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Dalam eviews model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya random effect model, sedangkan fixed effect dan common effect menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah random effect, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan common effect atau fixed effet (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

##### **4.4.1 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Hipotesis :

$r > 0,85$  maka ada multikolinieritas.

$r < 0,85$  maka tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1	0.1018223964262279	0.723478119133597
X <sub>2</sub>	0.1018223964262279	1	0.04318180013091426
X <sub>3</sub>	0.723478119133597	0.04318180013091426	1

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel yang nilainya lebih dari 0,85 sehingga tidak ada multikolinearitas dalam uji ini.

#### **4.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Dalam bahasa ekonometrika diduga model regresi panel data mengandung masalah heteroskedastisitas. Persoalan ini bisa diatasi dengan menggunakan metode GLS. (Agus Widarjono : 235, 2009).

**Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/12/18 Time: 08:56  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 45  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.90E+08	54760459	-8.949836	0.0000
X1?	31519.07	3481.915	9.052223	0.0000
X2?	63.19203	24.79632	2.548444	0.0157
X3?	17526450	2484823.	7.053399	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.61E+08			
_BADUNG--C	-8.18E+08			
_TABANAN--C	35181670			
_JEMBRANA--C	2.58E+08			
_GIANYAR--C	-53524169			
_KLUNGKUNG--C	3.24E+08			
_BANGLI--C	4.06E+08			
_KARANGASEM--C	2.58E+08			
_BULELENG--C	-1.48E+08			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.988132	Mean dependent var	4.86E+08	
Adjusted R-squared	0.984176	S.D. dependent var	3.70E+08	
S.E. of regression	55769888	Sum squared resid	1.03E+17	
F-statistic	249.7754	Durbin-Watson stat	1.540898	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.992062	Mean dependent var	4.44E+08	
Sum squared resid	1.71E+17	Durbin-Watson stat	1.057845	

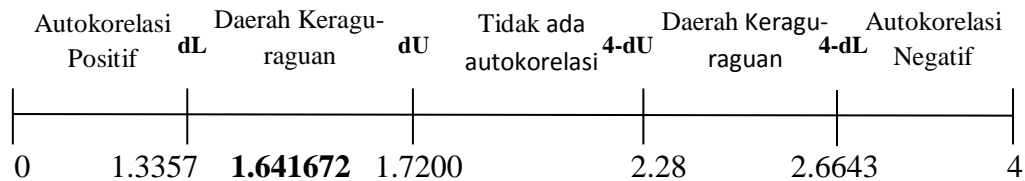
Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka diperoleh nilai intersep dari masing-masing Kabupaten/Kota adalah Denpasar sebesar  $-7.51E+08$ , Badung sebesar  $-1.31E+09$ , Tabanan sebesar  $-4.55E+08$ , Jembrana sebesar  $-2.32E+08$ , Gianyar sebesar  $-5.44E+08$ , Klungkung sebesar  $-1.66E+08$ , Bangli sebesar  $-8.40E+07$ , Karangasem sebesar  $-2.32E+08$ , dan Buleleng sebesar  $-6.38E+08$ .

### 4.4.3 Uji Autokorelasi

$$k = 4 \quad dL = 1.3357 \quad dU = 1.7200 \quad 4-dL = 2.6643 \quad 4-dU = 2.28$$

$$DW \text{ stat} = 1.641672$$

**Gambar 4.1 Pengujian Durbin-Watson Metode Fixed**



Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson statistik sebesar 1.641672, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut pada daerah keraguan.

### 4.5 Uji Statistik

**Tabel 4. 13 Uji Statistik**

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.85E+08			
_BADUNG--C	-1.50E+09			
_TABANAN--C	2.28E+08			
_JEMBRANA--C	3.66E+08			
_GIANYAR--C	-2621337.			
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08			
_BANGLI--C	5.27E+08			
_KARANGASEM--C	3.42E+08			
_BULELENG--C	-87277962			
R-squared	0.994335	Mean dependent var		4.44E+08
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var		6.99E+08
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion		38.90612
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion		39.38790
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.		39.08573
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat		1.641672
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah

#### **4.5.1 Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Garis Regresi)**

Berdasarkan hasil regresi pada metode *Fixed Effect Model*, maka diperoleh koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0.994335 atau 99.43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti  $X_1$  (PDRB),  $X_2$  (Jumlah Wisatawan), dan  $X_3$  (Jumlah Hotel), mampu memberikan penjelasan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali sebesar 99.43% dan sisanya 0.57% dijelaskan oleh variable lain.

#### **4.5.2 Uji F Statistik (Uji Kelayakan Model)**

Berdasarkan hasil regresi pada metode *Fixed Effect Model*, maka diperoleh nilai F Statistik sebesar 526.5222 dan nilai probabilitas F (Statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan dan artinya secara bersama-sama variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Bali.

#### **4.5.3 Uji t Statistik**

##### **a. Variabel PDRB**

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 3.457985 sedangkan probabilitasnya  $0.0015 < \alpha = 5\%$ , yang artinya secara statistik data PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan untuk nilai koefisien sebesar 30047.35, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 30047.35% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

b. Variabel Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 0.809911 sedangkan probabilitasnya  $0.4238 > \alpha = 5\%$ , yang artinya secara statistik data jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 44.44110, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada jumlah wisatawan sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 44.44110% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

c. Variabel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh t statistik sebesar 10.34219 sedangkan probabilitasnya  $0.0000 < \alpha = 5\%$ , yang artinya secara statistik data jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dan untuk nilai koefisien sebesar 23133787, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 23133787% dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

#### 4.6 Analisis Ekonomi

**Tabel 4. 14 Tabel Intersep dengan nilai koefisien C = -5.96E+08**

Kabupaten/ Kota	Koefisien per Kabupaten / Kota	Intersep Kabupaten / Kota	Peringkat Intersep
_DENPASAR--C	-2.85E+08	-8.81E+08	1
_BADUNG--C	-1.50E+09	-2.10E+09	8
_TABANAN--C	2.28E+08	-3.68E+08	5
_JEMBRANA--C	3.66E+08	-2.30E+08	7
_GIANYAR--C	-2621337	-5.99E+08	4
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08	-1.83E+08	9
_BANGLI--C	5.27E+08	-6.90E+07	2
_KARANGASEM--C	3.42E+08	-2.54E+08	6
_BULELENG--C	-87277962	-6.83E+08	3

Sumber : data diolah

a. Denpasar

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 - 2.85\text{E}+08 + 30047.35*X_1? + 44.44110*X_2? + \\ &23133787*X_3? \\ &= -8.81\text{E}+08 \end{aligned}$$

b. Badung

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 - 1.50\text{E}+09 + 30047.35*X_1? + 44.44110*X_2? + \\ &23133787*X_3? \\ &= -2.10\text{E}+09 \end{aligned}$$

c. Tabanan

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 + 2.28\text{E}+08 + 30047.35*X_1? + 44.44110*X_2? + \\ &23133787*X_3? \\ &= -3.68\text{E}+08 \end{aligned}$$

d. Jembrana

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 + 3.66\text{E}+08 + 30047.35*X_1? + 44.44110*X_2? + \\ &23133787*X_3? \\ &= -2.30\text{E}+08 \end{aligned}$$

e. Gianyar

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 - 2621337 + 30047.35*X_1? + 44.44110*X_2? + \\ &23133787*X_3? \\ &= -5.99\text{E}+08 \end{aligned}$$

f. Klungkung

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 + 4.13\text{E}+08 + 30047.35 * X_1 + 44.44110 * X_2 + \\ &23133787 * X_3 \\ &= -1.83\text{E}+08\end{aligned}$$

g. Bangli

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 + 5.27\text{E}+08 + 30047.35 * X_1 + 44.44110 * X_2 + \\ &23133787 * X_3 \\ &= -6.90\text{E}+07\end{aligned}$$

h. Karangasem

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 + 3.42\text{E}+08 + 30047.35 * X_1 + 44.44110 * X_2 + \\ &23133787 * X_3 \\ &= -2.54\text{E}+08\end{aligned}$$

i. Buleleng

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= -5.96\text{E}+08 - 87277962 + 30047.35 * X_1 + 44.44110 * X_2 + \\ &23133787 * X_3 \\ &= -6.83\text{E}+08\end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat kabupaten yang mempunyai jumlah pendapatan tertinggi dan terendah. Kabupaten/ kota dengan jumlah pendapatan tertinggi yaitu Kota Denpasar sebesar  $8.81\text{E}+08$  dan pendapatan terendah yaitu Kabupaten Klungkung sebesar  $1.83\text{E}+08$ . Perbedaan antar pendapatan daerah disebabkan adanya perbedaan total pendapatan di tiap kabupaten / kota.



#### **4.6.1 Pengaruh PDRB terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi tersebut PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa PDRB mempengaruhi PAD. Karena PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat di suatu daerah. Jadi, ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari PDRB yang berupa pajak.

#### **4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal ini dikarenakan di Provinsi Bali tidak semua obyek wisata menarik retribusi sehingga pendapatan dari jumlah wisatawan tidak berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah.

#### **4.6.3 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi tersebut jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sesuai dengan hipotesis. Melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Bali, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Bali meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian Regresi Data Panel dari variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat di suatu daerah. Jadi, ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari PDRB yang berupa pajak.
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan di Provinsi Bali tidak semua obyek wisata menarik retribusi sehingga pendapatan dari jumlah wisatawan tidak berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah.
3. Jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Bali, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Bali meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak.

## **5.2 Implikasi**

Ada beberapa implikasi dan saran atas temuan penelitian ini, antara lain :

1. Diharapkan pemerintah memaksimalkan daya serap tenaga kerja dengan memperluas lapangan pekerjaan agar pendapatan masyarakat meningkat. Hal tersebut berkaitan dengan penerimaan pendapatan domestik regional bruto.
2. Diharapkan agar pemerintah untuk memperhatikan obyek wisata yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata untuk wisatawan domestik dan mancanegara serta menetapkan retribusi sehingga akan berpengaruh kepada penerimaan daerah.
3. Diharapkan pemerintah menarik wisatawan untuk berkunjung terutama pada daerah yang memiliki potensi tetapi belum dikelola secara maksimal agar menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya untuk pengembangan sarana dan prasarana berupa hotel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Bendesa. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud, 5 [2] : 260-275.
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Bali. *Bali dalam Angka 2016*. Bali: Badan Pusat Statistik Bali.
- Badan Pusat Statistik Bali. *Produk Domestik Regional Bruto*. <https://bali.bps.go.id/>. Bali: Badan Pusat Statistik Bali. Diakses 10 Januari 2018.
- Erviva dan Syaiful. 2017. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (Non Migas-Non Pertanian) terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara*. Vol. 14 No. 1, Januari 2017 : 46 - 52.
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), “ *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima*”, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nirwandar Sapta; 2006. *Peran Pariwisata dalam mendukung Perekonomian Rakyat*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Novi dan Retno. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

- P, Todaro Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Jakarta.
- Undang-Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahab. Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. PT. Pertja Jakarta
- Wulandari dan Sigit. 2016. *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yenni, Ingra Sovita, dan Idwar. 2016. *Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 18 No 1 Januari 2016.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Analisis Provinsi Bali Tahun 2011 - 2015

Kabupaten/ Kota	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
Denpasar	424,959,413	21,763	398,025	2,937,361	27
Denpasar	511,326,621	23,397	395,558	3,003,064	29
Denpasar	658,974,707	25,026	443,775	3,028,224	31
Denpasar	698,739,758	26,777	542,813	1,200,443	33
Denpasar	776,211,892	28,433	455,941	15,728,798	36
Badung	1,406,298,099	22,323	682,382	3,173,815	128
Badung	1,870,187,279	24,028	1,092,413	7,180,811	140
Badung	2,279,113,502	25,667	1,192,129	6,147,499	146
Badung	2,722,625,563	27,456	1,551,954	2,618,137	164
Badung	3,001,464,263	29,178	2,231,599	6,329,401	183
Tabanan	141,046,017	9,895	3,709,389	1,166,902	3
Tabanan	183,295,007	10,500	4,503,653	788,758	3
Tabanan	255,418,219	11,173	4,915,516	440,840	2
Tabanan	273,426,482	11,904	4,763,558	744,363	2
Tabanan	300,799,021	12,651	4,764,579	445,410	3
Jembrana	41,330,606	6,296	89,496	250,819	2
Jembrana	46,470,110	6,973	98,859	105,491	2
Jembrana	68,485,482	7,770	134,093	81,662	2
Jembrana	89,349,645	9,020	131,935	2,023,570	2
Jembrana	98,032,646	10,273	156,247	191,799	3
Gianyar	175,273,316	11,682	1,632,069	1,161,030	13
Gianyar	261,222,176	12,509	1,680,105	330,942	18
Gianyar	319,612,005	13,364	1,631,879	1,230,395	18
Gianyar	424,472,546	14,273	1,921,819	542,270	22
Gianyar	450,721,018	15,173	1,917,691	1,217,136	25
Klungkung	40,735,839	3,799	239,593	179,343	3
Klungkung	48,561,525	4,036	245,017	55,340	4
Klungkung	67,401,910	4,280	298,979	28,891	7
Klungkung	98,837,766	4,536	328,313	71,603	5
Klungkung	120,035,996	4,813	372,051	147,976	6
Bangli	22,961,238	2,916	541,504	28,151	0
Bangli	40,751,050	3,097	548,152	31,619	0
Bangli	55,986,570	3,281	616,637	21,392	0
Bangli	76,141,461	3,472	647,607	24,412	0
Bangli	87,731,141	3,688	610,349	30,780	0
Karangasem	129,556,195	7,116	418,026	635,545	8

Karangasem	144,019,629	7,538	852,308	124,699	8
Karangasem	168,652,790	8,002	461,515	186,976	7
Karangasem	239,425,005	8,483	423,740	138,548	7
Karangasem	243,125,917	8,992	264,807	169,953	8
Buleleng	109,167,026	14,497	529,616	2,168,484	14
Buleleng	129,003,995	15,480	743,196	464,404	14
Buleleng	160,292,011	16,587	638,147	262,210	14
Buleleng	219,682,330	17,741	666,776	3,359,929	14
Buleleng	298,679,618	18,825	720,921	1,611,311	17

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

X<sub>1</sub> = Pendapatan Domestik Regional Bruto (Rupiah)

X<sub>2</sub> = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

X<sub>3</sub> = Jumlah Hotel (Unit)

## Lampiran 2 Common Effect Models (CEM)

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/12/18 Time: 02:19  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35725639	39996803	-0.893212	0.3770
X1?	5489.518	3338.994	1.644064	0.1078
X2?	38.76567	13.83602	2.801793	0.0077
X3?	14003028	570505.1	24.54497	0.0000
R-squared	0.971814	Mean dependent var		4.44E+08
Adjusted R-squared	0.969751	S.D. dependent var		6.99E+08
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion		40.15502
Sum squared resid	6.06E+17	Schwarz criterion		40.31561
Log likelihood	-899.4879	Hannan-Quinn criter.		40.21489
F-statistic	471.1995	Durbin-Watson stat		0.484600
Prob(F-statistic)	0.000000			



### Lampiran 3 Fixed Effect Models (FEM)

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/12/18 Time: 02:24  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_DENPASAR--C	-2.85E+08			
_BADUNG--C	-1.50E+09			
_TABANAN--C	2.28E+08			
_JEMBRANA--C	3.66E+08			
_GIANYAR--C	-2621337.			
_KLUNGKUNG--C	4.13E+08			
_BANGLI--C	5.27E+08			
_KARANGASEM--C	3.42E+08			
_BULELENG--C	-87277962			

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994335	Mean dependent var	4.44E+08
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var	6.99E+08
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion	38.90612
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion	39.38790
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.	39.08573
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat	1.641672
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4 Random Effect Models (REM)

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/18 Time: 02:25  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.37E+08	43445893	-3.163350	0.0029
X1?	9878.079	3601.459	2.742799	0.0090
X2?	68.18162	15.14051	4.503259	0.0001
X3?	14455763	629381.8	22.96819	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_DENPASAR--C	18134385			
_BADUNG--C	-1.25E+08			
_TABANAN--C	-72765314			
_JEMBRANA--C	70457452			
_GIANYAR--C	-53847034			
_KLUNGKUNG--C	63333970			
_BANGLI--C	98898488			
_KARANGASEM--C	81779300			
_BULELENG--C	-81153822			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			57201939	0.4698
Idiosyncratic random			60765592	0.5302
Weighted Statistics				
R-squared	0.914659	Mean dependent var		1.91E+08
Adjusted R-squared	0.908415	S.D. dependent var		3.52E+08
S.E. of regression	1.07E+08	Sum squared resid		4.66E+17
F-statistic	146.4755	Durbin-Watson stat		0.549369
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.962329	Mean dependent var		4.44E+08
Sum squared resid	8.10E+17	Durbin-Watson stat		0.316093

## Lampiran 5 Fixed Effect Test

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.397374	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.200235	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/22/18 Time: 13:01

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35725639	39996803	-0.893212	0.3770
X1?	5489.518	3338.994	1.644064	0.1078
X2?	38.76567	13.83602	2.801793	0.0077
X3?	14003028	570505.1	24.54497	0.0000
R-squared	0.971814	Mean dependent var		4.44E+08
Adjusted R-squared	0.969751	S.D. dependent var		6.99E+08
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion		40.15502
Sum squared resid	6.06E+17	Schwarz criterion		40.31561
Log likelihood	-899.4879	Hannan-Quinn criter.		40.21489
F-statistic	471.1995	Durbin-Watson stat		0.484600
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 6 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	88.251445	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	30047.3515		62532846.64	
X1?	23 9878.079423		4573	0.0108
X2?	44.441099	68.181620	2781.659415	0.6526
	23133787.1	14455762.86	4607311064	
X3?	27604	6429	368.9632	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/22/18 Time: 13:02

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+08	86082824	-6.923558	0.0000
X1?	30047.35	8689.267	3.457985	0.0015
X2?	44.44110	54.87162	0.809911	0.4238
X3?	23133787	2236835.	10.34219	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994335	Mean dependent var	4.44E+08
Adjusted R-squared	0.992446	S.D. dependent var	6.99E+08
S.E. of regression	60765592	Akaike info criterion	38.90612
Sum squared resid	1.22E+17	Schwarz criterion	39.38790
Log likelihood	-863.3878	Hannan-Quinn criter.	39.08573
F-statistic	526.5222	Durbin-Watson stat	1.641672
Prob(F-statistic)	0.000000		